

**PERAN SERTA MASYARAKAT UNTUK MEWUJUDKAN MILLENIUM
DEVELOPMENT GOALS 2015 BIDANG KESEHATAN (TUJUAN KE 4 DAN
KE 5) MELALUI PENDEKATAN KELAS IBU
(Studi Kasus di Desa Mekarsari Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung)**

¹Sutaryat Trisnamansyah, ²Tri Jeni Fitriani

^{1,2} UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Abstrak

Kematian ibu, bayi dan balita merupakan salah satu parameter derajat kesehatan suatu negara. Millenium Development Goals dalam tujuan 4 dan 5 mengamanatkan bahwa angka kematian balita harus mampu diturunkan menjadi 2/3 dan kematian ibu turun 3/4 pada tahun 2015. menurut survey demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 angka kematian ibu di Indonesia sebesar 226/100.000 kelahiran hidup. Salah satu tool (alat) program kesehatan yang diharapkan turut berperan dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat kehamilan, persalinan dan nifas adalah buku kesehatan ibu dan anak (buku KIA). Buku KIA adalah suatu buku yang berisi suatu catatan ibu dan anak serta informasi cara menjaga kesehatan dan mengatasi anak sakit. Oleh sebab itu ibu hamil perlu diajari tentang isi buku KIA dan cara menggunakannya yaitu melalui penyelenggaraan kelas ibu. Aspek pendidikan kelas ibu hamil tersebut merupakan salah satu aspek yang berkaitan dengan penurunan AKI dan AKB. Pendidikan nonformal sebagai salah satu sub sistem pendidikan nasional merupakan kegiatan pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem persekolahan yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat yang ingin mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui berbagai kegiatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran mengenai peran serta masyarakat, faktor-faktor pendorong dan penghambat dalam kegiatan program kelas ibu. Metode Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif sederhana yaitu dengan cara mempresentasikan hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran serta masyarakat akan memperlancar penyelenggaraan kelas ibu sehingga akan membantu dalam menurunkan angka kematian ibu dan angka kematian bayi seperti apa yang diharapkan dalam

tujuan Millenium Development Goals 2015. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa tujuan dari peran serta masyarakat adalah meningkatkan peran dan kemandirian serta kerjasama, meningkatkan kuantitas dan kualitas jejaring kelembagaan dan organisasi non pemerintah dan masyarakat, memperkuat peran aktif masyarakat dalam setiap tahap dan proses pembangunan melalui peningkatan jaringan kemitraan dengan masyarakat.

Kata Kunci : Peran Serta Masyarakat, Millenium Development Goals, Kelas Ibu

A. PENDAHULUAN

Kematian ibu, bayi dan balita merupakan salah satu parameter derajat kesehatan suatu negara. Millenium Development Goals dalam tujuan 4 dan 5 mengamanatkan bahwa angka kematian balita harus mampu diturunkan menjadi 2/3 dan kematian ibu turun 3/4 pada tahun 2015. (MTBS, 2008) menurut survey demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 angka kematian ibu di Indonesia sebesar 226/100.000 kelahiran hidup. (Depkes RI 2009). Dengan angka tersebut dapat diartikan bahwa dalam setiap jamnya terjadi satu kematian ibu di Indonesia, atau 24 kematian ibu per hari atau 98 kematian ibu per minggu. Ini suatu angka kematian yang fantastis untuk ukuran era globalisasi, oleh karena itu kita harus berupaya menurunkannya. Salah satu tool (alat) program kesehatan yang diharapkan turut berperan dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat kehamilan, persalinan dan nifas adalah buku kesehatan ibu dan anak (buku KIA). Buku KIA adalah suatu buku yang berisi suatu catatan ibu dan anak serta informasi cara menjaga kesehatan dan mengatasi anak sakit (Depkes RI & JICA. 2009)

Oleh sebab itu ibu hamil perlu diajari tentang isi buku KIA dan cara menggunakannya yaitu melalui penyelenggaraan kelas ibu. Kelas ibu hamil merupakan suatu aktifitas belajar kelompok dalam kelas dengan anggota 5-10 ibu hamil di bawah bimbingan 1 atau beberapa fasilitator (pengajar) dengan melalui buku KIA sebagai alat pembelajaran. Aspek pendidikan kelas ibu hamil tersebut merupakan salah satu aspek yang berkaitan dengan penurunan AKI dan AKB. Pendidikan nonformal sebagai salah satu sub sistem pendidikan nasional merupakan kegiatan pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem persekolahan yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat yang

ingin mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui berbagai kegiatan seperti yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 26 (3 dan 4) sebagai berikut: Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan peserta didik. Dalam penyelenggaraan otonomi daerah peran serta masyarakat merupakan salah satu prinsip yang memperoleh penekanan untuk ditumbuhkan, ditingkatkan dan dikembangkan. Peran serta masyarakat dalam bidang kesehatan adalah keadaan dimana individu, keluarga, maupun masyarakat umum ikut serta bertanggung jawab terhadap kesehatan diri, keluarga, ataupun kesehatan masyarakat. Beberapa faktor yang mempengaruhi peran serta masyarakat yaitu manfaat kegiatan yang dilakukan, adanya kesempatan, memiliki keterampilan, rasa memiliki dan faktor tokoh masyarakat (Anonim, 2009). Hal itu berarti bahwa peran serta semua lapisan masyarakat sangat diperlukan, termasuk di dalamnya adalah ibu hamil.

MDG's (Millenium Development Goals) adalah agenda ambisius untuk mngurangi kemiskinan dan memperbaiki kehidupan, yang pada dasarnya mewujudkan komitmen internasional yang dibuat oleh perserikatan bangsa-bangsa. MDG's terdiri dari 8 tujuan (goals), 20 target, serta 60 indikator. Adapun yang akan dibahas disini adalah tujuan ke 4 yaitu mengurangi tingkat kematian anak dengan target mengurangi dua per tiga tingkat kematian anak-anak dibawah usia lima tahun. Indikator nya adalah bawah-lima angka kematian, infant mortality rate 4,2 dan proporsi 1 tahun anak-anak di imunisasi terhadap campak. Sedangkan tujuan ke 5 adalah meningkatkan kesehatan ibu dengan target : a. Mengurangi sampai tiga per empat rasio kematian ibu dengan indikator rasio kematian ibu dan proporsi kelahiran yang dibantu oleh tenaga kesehatan terampil. target b. Mencapai, pada tahun 2015 akses universal untuk kesehatan reproduksi. Indikatornya adalah Prevalensi Kontrasepsi, tingkat kelahiran remaja, cakupan kehamilan (setidaknya satu kunjungan dan setidaknya empat dilihat) dan belum terpenuhi kebutuhan keluarga berencana. (Anonim, 2009).

B. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif sederhana yaitu dengan cara mempresentasikan hasil penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah ibu-ibu hamil yang mengikuti kelas ibu sebanyak 30 orang dan kader pemberdayaan kesejahteraan keluarga sebanyak 10 orang, sedangkan sampel pada penelitian ini adalah sampel total dengan jumlah 40 orang.

C. HASIL PENELITIAN

Peran serta masyarakat buah pikiran. Pertama, Pernyataan masyarakat mengenai kesempatan yang diberikan penyelenggara untuk mengembangkan ide/ gagasan, pada hasil penelitian didapatkan 100 % kader menyatakan sering diberikan kesempatan sedangkan 57 % ibu hamil menyatakan sering dan 43 % menyatakan kadang-kadang. Kedua, Pernyataan masyarakat mengenai ide/ gagasan yang disumbangkan dari penyelenggara program. Pada hasil penelitian didapatkan 100 % kader menyatakan sering, sedangkan pada ibu hamil 33,33 % menyatakan sering, 23,33 % menyatakan kadang-kadang dan 43,33 % menyatakan tidak pernah. Ketiga, Keterlibatan masyarakat dalam pembuatan keputusan yang berkaitan dengan penyelenggaraan kelas ibu, pada hasil penelitian didapatkan 90 % kader menyatakan sering terlibat, 10 % menyatakan kadang-kadang terlibat sedangkan pada ibu hamil 37 % menyatakan sering terlibat, 17 % kadang-kadang dan 47 % menyatakan tidak pernah terlibat. Peran serta masyarakat dalam bentuk tenaga Pertama, Pernyataan masyarakat dalam hal kehadiran, 100 % kader menyatakan sering hadir sedangkan pada ibu hamil 63 % menyatakan sering hadir dan 37 % menyatakan kadang-kadang. Kedua, Pernyataan masyarakat mengenai peransertanya dalam mensosialisasikan keberadaan kelas ibu, 100 % kader menyatakan sering terlibat sedangkan pada ibu hamil 77 % menyatakan terlibat dan 23 % tidak terlibat. Peran serta masyarakat dalam hal harta benda. Pertama, Pernyataan masyarakat mengenai sumbangan yang diberikan dalam bentuk barang , 80 % kader menyatakan belum pernah memberikan sumbangan, dan pada ibu hamil 83 % menyatakan belum pernah memberikan sumbangan. Kedua, Pernyataan masyarakat mengenai sumbangan yang diberikan dalam bentuk sarana/fasilitas , 90 % kader menyatakan belum pernah dan pada ibu hamil 83 % menyatakan belum pernah. Peran serta masyarakat dalam hal keterampilan

Pertama, Pernyataan masyarakat mengenai peran sertanya sebagai tutor. 90 % kader menyatakan belum pernah berperan serta sebagai tutor, sedangkan ibu hamil yang menyatakan belum pernah berperan sebagai tutor sebanyak 83%.

Peran serta masyarakat dalam hal kegiatan sosial. Pertama, Pernyataan masyarakat mengenai keikutsertaan dalam kegiatan sosial, 90 % kader menyatakan selalu menyempatkan diri walaupun ada kegiatan, sedangkan ibu hamil yang selalu menyempatkan diri walaupun ada kegiatan sebanyak 70 %. Pengaruh peran serta masyarakat terhadap kelancaran program kelas ibu. Pertama, Pernyataan masyarakat tentang perannya dalam penyelenggaraan kelas ibu, 100% baik kader maupun masyarakat menyatakan bahwa perannya memperlancar penyelenggaraan kelas ibu. Pertama, Pendapat masyarakat mengenai alasan mengapa dilibatkan dalam penyelenggaraan kelas ibu. 60 % kader menyatakan membantu dalam pendataan warga belajar dan 40 % menyatakan membantu mensosialisasikan program saja. Sedangkan pada ibu hamil sebanyak 17 % membantu dalam pendataan warga belajar, 27 % membantu mensosialisasikan program saja dan 56 % menyatakan tidak tahu mengapa dilibatkan. Tanggapan masyarakat mengenai pentingnya penyelenggaraan kelas ibu, 100 % baik kader maupun ibu hamil menyatakan bahwa program ini sangat penting agar semua warga mengerti dan dapat meningkatkan pengetahuannya tentang kesehatan. Pernyataan masyarakat ketika menghadapi kesulitan dalam penyelenggaraan kelas ibu. 100 % kader maupun ibu hamil menyatakan kepada penyelenggara ketika menghadapi kesulitan dalam penyelenggaraan kelas ibu. Pernyataan masyarakat mengenai sikap penyelenggara dalam pemecahan masalah. 100 % kader maupun ibu hamil menyatakan sikap penyelenggara membantu mengatasi permasalahan. Peran serta masyarakat tanpa paksaan. Tanggapan masyarakat mengenai keterlibatan dalam penyelenggaraan program kelas ibu. 100 % kader maupun ibu hamil menyatakan sukarela, tanpa paksaan dari siapapun.

D. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran serta masyarakat melalui pendekatan kelas ibu yang telah dilaksanakan, bahwa disini terlihat bagaimana peranserta masyarakat dalam mengemukakan pendapat, dalam hal partisipasi tenaga, harta benda, fasilitas, keterampilan dan

peran serta yang tanpa paksaan. Hal ini diperkuat oleh teori yang menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi peran serta masyarakat antara lain :

Pertama, Manfaat kegiatan yang dilakukan.

Jika kegiatan yang dilakukan memberikan manfaat yang nyata dan jelas bagi masyarakat maka kesediaan masyarakat untuk berperan serta menjadi lebih besar.

Kedua, Adanya kesempatan

Kesediaan juga dipengaruhi oleh adanya kesempatan atau ajakan untuk berperanserta dan masyarakat melihat memang ada hal-hal yang berguna dalam kegiatan yang akan dilakukan.

Ketiga, Memiliki keterampilan jika kegiatan yang dilaksanakan membutuhkan keterampilan tertentu dan orang yang mempunyai keterampilan sesuai dengan keterampilan tersebut maka orang tertarik untuk berperan serta.

Keempat, Rasa memiliki

Rasa memiliki sesuatu akan tumbuh jika sejak awal kegiatan masyarakat sudah diikuti sertakan, jika rasa memiliki ini bisa ditumbuh kembangkan dengan baik maka peran serta akan dilestarikan.

Kelima, faktor tokoh masyarakat

Jika dalam kegiatan yang diselenggarakan masyarakat melihat bahwa tokoh-tokoh masyarakat atau pemimpin kader yang disegani ikut serta maka mereka akan tertarik pula berperan serta.

Mengembangkan dan membina partisipasi masyarakat bukan pekerjaan mudah. Partisipasi masyarakat memerlukan kemampuan, kesempatan dan motivasi. Berbagai tingkatan partisipasi/ peran serta masyarakat antara lain: Peranserta karena perintah/ karena terpaksa, peranserta karena imbalan (adanya peraserta karena imbalan tertentu yang diberikan baik dalam bentuk imbalan materi atau imbalan kedudukan), peranserta karena identifikasi atau rasa ingin memiliki, peranserta karena kesadaran (peranserta atas dasar kesadaran tanpa adanya paksaan atau harapan dapat imbalan), peranserta karena tuntutan akan hak dan tanggung jawab.

Adapun peranserta sendiri dapat diwujudkan dalam bentuk pertama, Tenaga. seseorang berperanserta dalam kegiatan kelompok dengan menyumbangkan tenaganya, misalnya tempat dan peralatan, dan sebagainya. Kedua, Materi. seseorang berperanserta dalam kegiatan kelompok dengan menyumbangkan materi yang diperlukan dalam kegiatan kelompok tersebut, misalnya uang, pinjaman tempat dan sebagainya. (Depkes RI, 2009)

E. KESIMPULAN

Dari penelitian ini bahwa tujuan dari peran serta masyarakat adalah meningkatkan peran dan kemandirian serta kerjasama, meningkatkan kuantitas dan kualitas jejaring kelembagaan dan organisasi non pemerintah dan masyarakat, memperkuat peran aktif masyarakat dalam setiap tahap dan proses pembangunan melalui peningkatan jaringan kemitraan dengan masyarakat. Berdasarkan penelitian pada umumnya peranserta masyarakat dalam kegiatan kelas ibu sudah baik, namun masih adanya peranserta masyarakat yang kurang seperti dalam menyumbangkan ide/gagasan, serta sumbangan dalam bentuk uang/barang atau fasilitas di dalam kegiatan kelas ibu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2009. Peran Serta Masyarakat (Kader Kesehatan).
- Anonim, 2009. MDG, Kesehatan Masyarakat serta Keadaanya di Indonesia.
- Departemen Kesehatan RI, 2008 Manajemen Terpadu Balita Sakit, hal.1
- Departemen Kesehatan RI, 2011 Pedoman Kelas Ibu
- Departemen Kesehatan RI, 2011 Lembar balik KelasIbu
- Departemen Pendidikan Nasional RI, 2003 Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, hal.19
- Notoatmodjo,S. 2011 Promosi Kesehatan dan ilmu Prilaku
- Notoatmodjo,S. 2005 Metodologi Penelitian Kesehatan

Sardjunani N, 2011 Strategi Mempercepat Pencapaian MDGS, hal 12-14

Sugiono. 2004. Statistik untuk Penelitian. Bandung.